

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara tentu sangat bergantung pada perkembangan dan kontribusi sektor perbankan karena peran lembaga keuangan seperti perbankan sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi yang ada. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Bank tidak hanya digunakan untuk mencari keuntungan saja namun diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Mulyati, 2017).

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang bank menyatakan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan menyatakan, “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang usahanya selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Usaha keuangan yang dilakukan oleh perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun

dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanyalah kegiatan pendukung.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit karena kredit merupakan sumber penghasilan utama sektor perbankan (Oktavia, 2016). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Menurut Dendawijaya (2014), “Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70-80% dari kegiatan usaha bank”.

Salah satu aktivitas paling pokok dalam perbankan adalah penyaluran kredit, karena menghasilkan keuntungan terbesar, namun risiko macetnya juga relatif besar. Sebagai antisipasinya, eksekutif bank harus mengelolanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Prinsip kehati-hatian dapat dilakukan dengan cara memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam bentuk penentuan *reserve requirement*, *loan to deposit ratio* dan batas maksimum pemberian kredit. Selain itu prioritas di dalam alokasi dana bank yaitu dalam bentuk penyaluran kredit, setelah bank mencukupi kebutuhan *primary reserve* dan *secondary reserve*, sehingga bank dapat menentukan berapa besarnya kredit yang akan disalurkan (Serli, 2016).

Penyaluran kredit juga sangat membantu bagi pelaku dunia usaha. Dunia usaha akan selalu berkaitan dengan lembaga keuangan bank dan hal itu tidak

dapat dilepaskan. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pelaku dunia usaha. Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank dan bahkan maju atau tidaknya perekonomian di negara Indonesia masih sangat bergantung pada kredit bank itu sendiri. Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Mulyati, 2017).

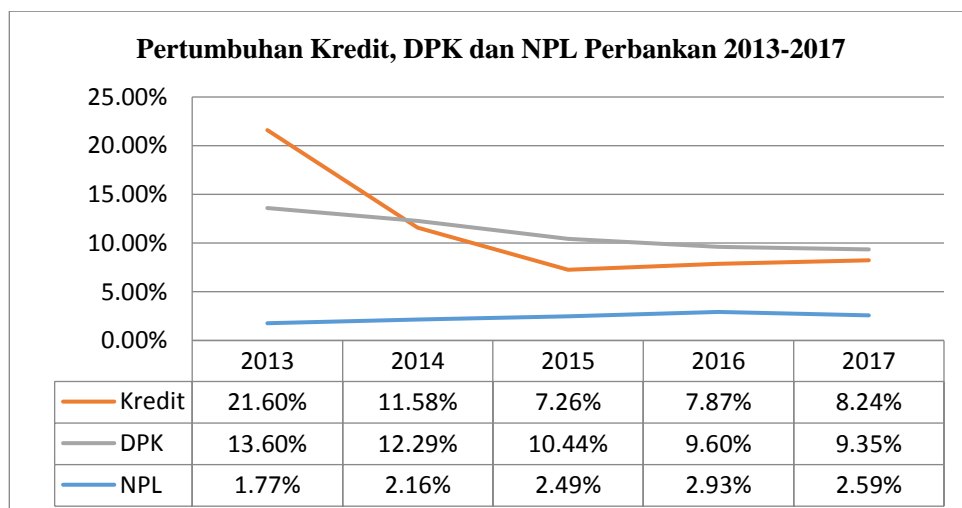
Penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan jumlah penyaluran kredit perbankan dari tahun ke tahun. Beberapa dari faktor tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini guna menghindari risiko kredit bermasalah pada perbankan di Indonesia. Salah satunya dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Kasmir (2018:71), “Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber biaya ini. Dana Pihak Ketiga berupa tabungan, deposito dan giro”.

Selain dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga jumlah penyaluran kredit juga dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk melihat seberapa besar kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Mulyono (2001:101), “*Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito”.

Kemudian dipengaruhi oleh risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit (kredit macet) dalam hal ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* yaitu rasio menghitung tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Untuk *Non Performing Loan* sudah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5% (Kuncahyono, 2016).

Serta dipengaruhi oleh permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* dilihat dari seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki perbankan. Bagi bank, modal menjadi faktor yang penting untuk pengembangan usaha dan menjaga kemungkinan timbulnya risiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproksikan dengan rasio CAR. Faktor-faktor ini dapat diukur dan dianalisis untuk meminimalisasi adanya risiko kredit.



Gambar 1.1.

Grafik Pertumbuhan Kredit, DPK, NPL Perbankan 2013-2017

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

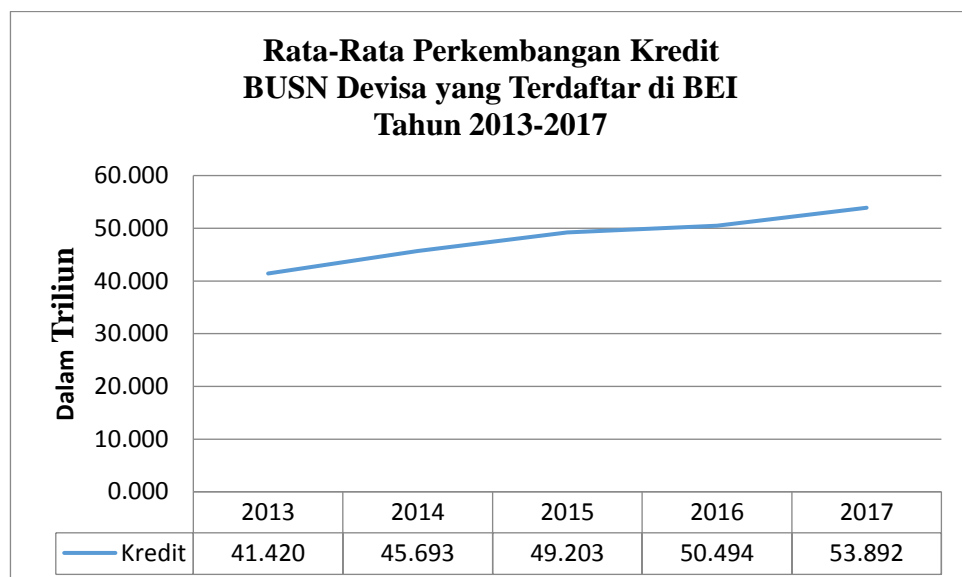
Di tengah kelesuan perekonomian dalam negeri, penyaluran kredit perbankan pada 2017 tetap tumbuh. Data statistik perbankan Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa kredit perbankan tahun lalu tumbuh 8,24% menjadi Rp 4.737,97 triliun dari tahun sebelumnya hanya Rp 4.377,2 triliun. Bank Indonesia (BI) mencatat sampai April 2018 pertumbuhan kredit perbankan mengalami kenaikan besar 8,9% secara *year on year* (yoy) (OJK, 2018).

Adapun penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun lalu tumbuh 9,35% menjadi Rp 5.289,2 triliun dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari Rp 2.354,7 triliun (44,52%) berupa simpanan berjangka, Rp 1.701,18 triliun (32,16%) dalam bentuk tabungan, dan Rp 1.233,34 triliun (23,32%) berupa giro (OJK, 2018).

Lemahnya perekonomian domestik yang berimbas terhadap turunnya daya beli masyarakat membuat para pelaku usaha menahan diri untuk berekspansi dengan meminjam modal ke perbankan. Sementara pihak perbankan juga ekstra hati-hati dalam mengucurkan pinjamannya guna menjaga kredit bermasalah. Hal ini menyebabkan kredit bermasalah (NPL) perbankan cenderung meningkat, sementara pertumbuhan kredit dan DPK cenderung melambat. Pada 2016, NPL perbankan umum nasional mencapai 2,93 persen, naik dari tahun sebelumnya sebesar 2,49 persen. Sedangkan pada tahun 2017 NPL perbankan turun menjadi 2,59% (OJK, 2018).

Ada dua jenis bank yang dikelompokkan berdasarkan kapasitas kegiatannya. Dalam hal ini adalah kegiatan dalam bentuk valuta asing. Dalam

bank konvensional yaitu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Non Devisa. BUSN Devisa adalah bank umum yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Bank ini sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta non asing. Sedangkan BUSN Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin oleh Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan transaksi layaknya BUSN Devisa. Jadi, bank BUSN Non Devisa hanya melakukan kegiatan transaksi hanya dalam batas-batas wilayah negara yang terbatas (Amalia dan Musdholifah, 2018).



Gambar 1.2.

Grafik Rata-Rata Perkembangan Kredit

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali)

Perkembangan kredit pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dari hasil grafik di atas rata-rata BUSN Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai tahun 2017 yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 41,420 Triliun, kemudian tahun 2014

sebesar Rp. 45,693 Triliun, tahun 2015 sebesar Rp. 49,203 Triliun, tahun 2016 sebesar Rp. 50,494 Triliun sedangkan tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 53,892 Triliun.

Melalui penelitian sebelumnya yaitu Mulyati (2017) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Darmawan (2018), Oktavia (2016), Ratnasari (2016), Serli (2016), Dewiyani (2014), Siswati (2014), Pratiwi dan Hindasah (2014), Pratama (2012) dan Oktaviani (2012). Sementara hasil yang ditemukan oleh Kuncahyono (2016) menunjukkan DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Menurut penelitian Mulyati (2017) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan Oktavia (2016), Ratnasari (2016) dan Ayieyo (2016), Sementara hasil yang ditemukan oleh Usman (2018), Kuncahyono (2016), Serli (2016), Molek dan Akmalia (2016) dan Melede (2014) menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan penelitian Monique (2017) dan Bhattarai (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Prihartini dan Dana (2018), Usman (2018), Mulyati (2017), Kuncahyono (2016) dan Khasanah dan Meiranto (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara hasil yang ditemukan oleh Azira, *et.al* (2018), Amalia dan

Musdholifah (2018), Oktavia (2016), Serli (2016), Rosyida (2014) dan Oktaviani (2012) NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Serta hasil dari penelitian Oktavia (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Arianti, dkk. (2016), Molek dan Akmalia (2016) dan Oktaviani (2012). Sementara hasil yang ditemukan oleh Usman (2018), Adnan, dkk. (2016), Kuncahyono (2016), Serli (2016), dan Rosyida (2014) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam interaksinya tidak dapat dilepaskan dari peran manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena Islam telah mengajarkan umat manusia untuk berbuat baik dan tolong menolong diantaranya dalam masalah pinjam-meminjam. Dari sudut pandang Islam, kegiatan operasional bank harus sesuai dengan syariat Islam contohnya pada perbankan berbasis syariah. Perbankan syariah adalah institusi perbankan yang mempunyai sistem dan karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional.

Dalam perbankan konvensional pinjam-meminjam disebut dengan istilah kredit yaitu kegiatan yang digunakan untuk mencari keuntungan dengan mengenakan bunga sebagai bagian dari pembalasan jasa. Sedangkan pinjam meminjam pada perbankan syariah disebut dengan bisnis riil yang berlandaskan bagi hasil. Adapun pinjaman dana bank syariah dikenal dengan nama *Qardh al*

Hasan. Itupun tidak dikenakan bunga artinya murni untuk sosial, karena pinjam-meminjam dalam Islam bersifat tabarru' atau bantuan sosial.

Sebagaimana dalam Hadits yang diriwayatkan oleh HR. Ibnu Majah:

Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah berkata, “*Aku melihat pada waktu malam di-isra’-kan, pada pintu surga tertulis: sedekah dibalas sepuluh kali lipat dan qardh delapan belas kali. Aku bertanya, ‘Wahai Jibril, mengapa qardh lebih utama daripada sedekah?’ Ia menjawab, ‘Karena peminta-minta sesuatu dan ia punya, sedangkan yang meminjam tidak akan meminjam kecuali ada keperluan.’*” (HR Ibnu Majah)

Perbankan syariah adalah wujud untuk menghindarkan seseorang dari riba. Karena riba dan bunga dilarang dalam Islam. Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Oleh karena itu akan dibahas bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit ditinjau dalam sudut pandang hukum Islam dalam hal ini pada perbankan syariah dan bagaimana praktiknya dalam Islam.

Perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu menarik untuk ditelaah kembali dan diuji kebenarannya pada masa ini. Berdasarkan uraian dan pemaparan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Bagaimana tinjauannya menurut sudut pandang Agama Islam terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada pokok permasalahan dan latar belakang pemilihan judul yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui tinjauannya menurut sudut pandang Agama Islam terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk para akademis, serta penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang akuntansi khususnya mengenai kredit perbankan. Dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi serta saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya dalam mengkaji Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit .

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat bantu serta bahan informasi tambahan dalam menjalankan dan membuat kebijaksanaan yang akan diterapkan dimasa yang akan datang.

Sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit sehingga dapat mengamati peningkatan dan penurunan kredit. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjalankan fungsi intermediasinya.

- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada calon pemodal untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambil keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wacana baru kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penyaluran kredit perbankan.
- c. Penelitian ini bagi pihak lain digunakan sebagai tambahan informasi yang diperlukan atau sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian sejenis dan dapat sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para pembaca dan peneliti yang berminat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran kredit.